

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi penelitian

1. Sejarah Sekolah

MTsN 2 HST yang terletak di jalan. Abdul MUIs Ridhani No. 80, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST). Sejak awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah ini bernama Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun. Dengan terbitnya Keputusan Menteri Agama Nomor 16 tahun 1978 maka madrasah ini diroboh menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Barabai.

Pada tahun 1998, tepatnya pada hari Sabtu tanggal 14 Maret 1998 bertempat di Jogjakarta, Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama mengukuhkan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Barabai tersebut menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model (MTsN) Model Barabai.

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No.671 tahun 2016 tentang Perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan tanggal 17 Nopember 2016 bahwa nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Barabai berubah lagi namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Hulu Sungai Tengah dengan nomor Statistik Madrasah 121163070002.

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MTsN 2 HST pada tahun 2021/2022 sebanyak 34 orang. Fasilitas yang ada di MTsN 2 HST, terdiri dari Ruang kepala madrasah, ruang wakil kepala madrasah, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, lab. IPA, lab. Komputer, jaringan internet, lab. Bahasa, lab. Keterampilan, ruang layanan BK, Mushalla, ruang kesenian, peralatan olahraga, lapangan olahraga, ruang tamu, lapangan upacara, ruang UKS, ruang komite madrasah, ruang OSIS, kantin, aula, koperasi, WC, parkir, kendaraan antar jemput, kebun/lab. alam

2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTsN 2 Hulu Sungai Tengah
Alamat Sekolah	: Jl. Abdul Muis Ridhani No.80 Barabai Kab. Hulu Sungai Tengah
Telepon / Fax	: (0517) 41454
Email	: mtsnbarabai@rocketmail.com
Website	: mtsn1barabai.blogspot.co.id
Status	: Negeri
Luas Lokasi Madrasah	: 10.327 M ²
Peringkat Akreditasi	: A (Amat Baik)
Sertifikat	: Milik Sendiri
Motto	: Tiada Masa Tanpa Prestasi

3. Jumlah tenaga Pendidik dan tenaga Kependidikan

Ijazah Terakhir	Guru		Karyawan	
	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS
S ₂	6	3	-	-
S ₁	35	15		2
D ₃	-	-	1	1
D ₂	-	-		1
SLTA	-	-	3	8
SLTP	-	-	-	-
SD	-	-	2	-
Jumlah	41	18	6	12

4. Jumlah Peserta didik

Keadaan Siswa MTsN 2 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2021/2022

adalah sebagai berikut:

NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII	131	190	321
2	VIII	135	184	319
3	IX	132	189	321
	Jumlah	398	536	961

5. Sarana dan Prasarana Madrasah

No	Jenis	Rasio
1.	Ruang kamad	1
2.	Ruang wakamad	-
3.	Ruang Guru	2
4.	Ruang Kelas	25
5.	Perpustakaan	1
6.	Lab. IPA	1
7.	Lab. Komputer	1
8.	Jaringan Internet	2
9.	Lab. Bahasa	1
10.	Lab. Keterampilan	1
11.	Ruang Layanan BK	1
12.	Mushalla	1
13.	Ruang Kesenian	1
14.	Peralatan Olahraga	29
15.	Lapangan Olahraga	3
16.	Ruang Tamu	1
17.	Lapangan Upacara	1
18.	Ruang UKS	1
19.	Ruang Komite Madrasah	-
20.	Ruang OSIS	1
21.	Kantin	1
22.	Aula	1
23.	Koperasi	1
24.	WC	23
25.	Parkir	6
26.	Kendaraan Antar Jemput	-
27.	Kebun / Lab. Alam	1

6. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 2 Hulu Sungai Tengah

a. Visi:

Mewujudkan madrasah yang berkualitas, unggul, dan berkarakter Islami berlandaskan Iman dan Taqwa.

b. Misi:

- 1) Memperdalam dan menambah materi keagamaan selain Materi pokok melalui kegiatan praktik keagamaan secara rutin dan berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban madrasah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif melalui kegiatan inovasi/pembaruan pembelajaran.
- 4) Menumbuhkan kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada siswa, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat dan bernalar sehat.
- 5) Menumbuhkan budaya Islami dalam berbudi pekerti dan bertata krama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 6) Membangun lingkungan madrasah yang sehat, indah, asri, nyaman dan aman.

c. Tujuan:

- 1) Mewujudkan siswa madrasah yang beriman dan bertaqwa, dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar serta mampu tampil di masyarakat.

- 2) Seluruh warga madrasah (Guru, Pegawai dan Siswa) memiliki disiplin yang tinggi dan melaksanakan tata tertib madrasah dengan baik.
- 3) Mewujudkan siswa yang memiliki kecerdasan dan keterampilan prima melalui prestasi akademis dan non akademis.
- 4) Semua siswa berkemauan kuat untuk berprestasi dan bernalar sehat sehingga semua lulusan Madrasah dapat diterima melanjutkan ke jenjang SLTA manapun.
- 5) Semua siswa memiliki budi pekerti luhur, sopan santun, tata krama yang baik dan selalu memuliakan guru-gurunya serta patuh kepada orang tuanya.
- 6) Semua warga madrasah menyenangkan dan memiliki rasa tanggung jawab akan kebersihan, keindahan, kesehatan dan kenyamanan lingkungan, sehingga menjadi Sekolah/Madrasah yang unggul dan Favorit.

B. Penyajian Data

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti memperoleh data tentang upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTsN 2 HST, serta faktor pendukung dan faktor penghambat upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTsN 2 HST. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini akan di sajikan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data

yang telah di peroleh peneliti dari subjek dan objek penelitian di MTsN 2 HST, sebagaimana berikut.

Upaya Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MTsN 2 HST. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 HST, mengenai bagaimana manajemen kesiswaan di MTsN 2 HST, yaitu:

“Pada MTsN 2 HST dalam mengatur manajemen kesiswaan, di bawah koordinasi saya sebagai kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan serta bekerja sama dengan wali kelas sebagai penanggung jawab kelas yang berinteraksi langsung dengan siswa. Selanjutnya, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertugas mengatur segala kegiatan yang berhubungan dengan kesiswaan, biasanya mulai dari penerimaan peserta didik di MTsN 2 HST, ketua tim penyusunan tata tertib di MTsN 2 HST, dan kegiatan-kegiatan peserta didik seperti pembinaan dan pembimbingan siswa, dan juga saya sebagai kepala sekolah turut membantu dalam pelaksanaannya dengan melakukan pengawasan dan evaluasi serta mencari solusi yang terbaik dari setiap permasalahan yang muncul”¹

Dari hasil observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, upaya yang dilakukan manajemen kesiswaan MTsN 2 HST untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik sejalan dengan yang disebutkan kepala sekolah MTsN 2 HST yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan Penyusunan Tata Tertib Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan MTsN 2 HST, yaitu:

“Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik pertama-tama kami para pihak madrasah terutama kepala sekolah wakasek, guru BK, dan para wali kelas melakukan rapat penyusunan tata tertib madrasah untuk para peserta didik melalui rapat kerja perencanaan kegiatan kesiswaan pada awal ajaran baru. Rapat yang kami lakukan, biasanya diadakan di

¹ Hasil wawancara dengan I, Kepala sekolah MTsN 2 HST, 20 Desember 2021

tempat rapat madrasah, dengan agenda menentukan program kerja tahunan, rumusan tata tertib, serta sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan hingga ketentuan tindakan terhadap peserta didik yang melanggar peraturan. Melalui tata tertib ini berisi peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik, boleh dan tidak boleh dilakukan peserta didik di MTsN 2 HST. Perumusan tata tertib peserta didik ini meliputi hal-hal yang menyangkut tentang kedisiplinan seperti ketepatan waktu dan keikutsertaan peserta didik madrasah misalnya kerapian pakaian, keagamaan, masuk dan pulang sekolah kebersihan dan lain-lainnya”²

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa di MTsN 2 HST kegiatan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu menyusun tata tertib bagi peserta didik. Tata tertib pada MTsN 2 HST sebagai pedoman bagi peserta didik dalam bersikap, berucap, bertindak, dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di Madrasah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur madrasah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang kondusif.

Dari hasil dokumentasi, tata tertib MTsN 2 HST dibuat berdasarkan nilai-nilai yang meliputi: nilai ketakwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan, dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang kondusif. Setiap peserta didik wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata tertib ini dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab selama mengikuti pendidikan di MTsN 2 HST.³

Dari hasil dokumentasi, tata tertib yang ada di MTsN 2 HST meliputi tata tertib peserta didik yang isinya berkaitan dengan apa saja yang boleh atau tidak boleh dilakukan peserta didik dan apa sanksinya. Daftar tata tertib peserta didik yang di berlakukan setiap hari di lingkungan MTsN 2 HST guna peserta didik

² Hasil wawancara dengan RJ, wakasek kesiswaan MTsN 2 HST, 20 Desember 2021.

³ Dokumentasi, 20 Desember 2021.

dapat berperilaku disiplin. Penyusunan tata tertib peserta didik yang di buat oleh manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan meliputi tata tertib dalam hal pakaian, masuk dan pulang sekolah, kerapian, ketidakhadiran, kebersihan, sopan santun.⁴

Dengan demikian dapat di analisis, kegiatan penyusunan tata tertib peserta didik haruslah dilakukan dengan baik, karena penyusunan tata tertib untuk peserta didik dapat memperkirakan hal-hal yang akan dihadapi, dan masalah-masalah dapat terselesaikan dan memiliki alternatif solusi. Sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Adapun menurut salah satu wali kelas MTsN 2 HST mengatakan bahwa:

“Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik itu salah satu nya adalah adanya tata tertib di madrasah selain itu juga kami sebagai wali kelas di berikan wewenang untuk membuat tata tertib kelas sendiri yang sudah kami sepakati bersama dengan seluruh peserta didik di kelas yang mana pelaksanaanya di bantu oleh para ketua kelas, walil ketua kelas, sekertaris dan seksi-seksi lainnya, selain itu reward atau penghargaan bagi siswa yang berprestasi baik akademik maupun non akademik atau menang dalam mengikuti lomba”⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan dan observasi oleh penulis dapat dipahami bahwa upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTsN 2 HST tidak hanya dari tata tertib sekolah melainkan juga di dukung dari tata tertib kelas yang dibuat oleh wali kelas masing-masing sesuai dengan kesepakatan dikelas bersama peserta didik.

Selanjutnya untuk memaksimalkan upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTsN 2 HST, maka seluruh tenaga pendidik dan tenaga

⁴ Dokumentasi, 20 Desember 2021

⁵ Y, wali kelas, MTsN 2 HST, 6 Desember 2021

kependidikan harus memberikan tauladan yang baik, hal senanada juga diungkapkan oleh kepala sekolah MTsN 2 HST bahwa:

“adanya teladan yang baik dari seluruh warga madrasah baik itu dari tenaga pendidik maupun dari tenaga kependidikan (TU dan Operator), seluruh warga sekolah ikut berpartisipasi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di madrasah dan juga seluruh guru di tuntut untuk memberikan tauladan atau contoh kepada peserta didik untuk berperilaku baik”⁶

2. Seleksi calon Peserta Didik Baru

Kegiatan selanjutnya dalam upaya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah melakukan penyeleksian terhadap calon peserta didik baru.

Dari hasil dokumentasi, penyeleksian calon peserta didik baru di MTsN 2 HST termasuk dalam kegiatan perencanaan penerimaan peserta didik baru di MTsN 2 HST yang mana dimulai dengan membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan guru BK. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan jumlah peserta didik yang akan di terima dan syarat-syarat penerimaan peserta didik baru.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan MTsN 2 HST Mengatakan, bahwa:

“Perencanaan penerimaan siswa baru ini, kami biasanya melakukan rapat tim penerimaan siswa baru, sebagaimana bukti dokumen. Pertama-tama menentukan jumlah peserta didik yang di terima, disesuaikan dengan disesuaikan dengan keadaan daya tampung ruang kelas dan jumlah tenaga pendidik yang ada di Madrasah ini. Pada tahun yang lalu, kami menerima sekitar 300 orang peserta didik, namun karna jumlah pendaftar calon peserta didik baru selalu melebihi target, maka penerimaan peserta didik baru kami upayakan melalui beberapa tahap seleksi untuk menjaring atau

⁶ I, kepala madrasah MTsN 2 HST, 6 Desember 2021

menerima siswa(i) yang benar-benar ingin sekolah di Madrasah ini dan siap mengikuti pelajaran dan peraturan yang berlaku”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi oleh penulis dapat di pahami bahwa cara yang di tempuh pihak sekolah dalam menentukan jumlah peserta didik baru yang akan di terima melihat dari jumlah-jumlah siswa dari tahun-tahun sebelumnya. Adapun jumlah siswa yang di terima disesuaikan dengan daya tampung di setiap kelas sekitar sembilan kelas untuk semua tingkatan kelas. Namun jumlah peserta didik yang mendaftar selalu melebihi target yang ditentukan maka calon peserta didik baru harus dilakukan seleksi sesuai dengan syarat-syarat yang di tentukan oleh pihak madrasah.

Selain itu, pelaksanaan kegiatan perencanaan penerimaan peserta didik baru pada MTsN 2 HST sudah diamati dan dibina sejak melaksanakan seleksi masuk hingga peserta didik lulus dari madrasah sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru wali kelas:

“Kami menerima siswa pada madrasah ini tidak hanya dari segi prestasi akademik saja melainkan kita juga memiliki standar lain bagi calon siswa yang ingin masuk, seperti kepribadian yang sopan dan santun, keagamaan yang bagus, dan kedisiplinan yang tinggi.”⁸

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru BK MTsN 2 HST, mengatakan bahwa:

“Penerimaan Peserta Didik Baru kami sebagai layanan Bimbingan Konseling juga diikutkan dalam kegiatan ini, yakni untuk mengetahui seberapa layak siswa yang akan diterima di MTsN 2 HST berdasarkan psikologi peserta didik. Seleksi siswa baru tidak hanya melihat dari segi

⁷Hasil wawancara dengan RJ, wakasek kesiswaan, MTsN 2 HST, 20 Desember 2021

⁸Hasil wawancara dengan Y, wali kelas, MTsN 2 HST, 6 Desember 2021

akademik siswa saja melainkan juga dari psikologi yang stabil, kedisiplinan dan akhlak serta keagamaan siswa yang akan diterima”⁹

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan penulis dan juga dari dokumentasi, bahwa kegiatan penyelihsian peserta didik baru di MTsN 2 HST dalam upaya meningkatkan kedisiplinan tidak hanya berdasarkan prestasi akademik atau dari nilai siswa pada waktu SD/MI namun juga faktor-faktor lain yang menjadi standar bagi calon peserta didik yang akan masuk ke MTsN 2 HST, seperti kepribadian, akhlak, keagamaan, dan kedisiplinan siswa. Penerimaan peserta didik baru di MTsN 2 HST melalui beberapa tahapan seleksi salah satunya dengan sistem wawancara. Wawancara dilaksanakan oleh para konselor Bimbingan Konseling (BK) dan beberapa guru yang terlibat dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru.

3. Memberikan Pembinaan dan Bimbingan kepada Peserta Didik

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu memberikan pembinaan dan bimbingan bagi peserta didik.

Menurut hasil wawancara penulis dengan pihak wakasek MTsN 2 HST beliau mengatakan, bahwa:

“Pembinaan dan bimbingan siswa di MTsN 2 HST adalah pemberian layanan kepada peserta didik baik di dalam maupun diluar jam pelajaran di kelas untuk meningkatkan prestasi dan kedisiplinan peserta didik, menjadikan peserta didik mandiri dalam disiplin waktu, disiplin dalam bersikap dan disiplin menaati peraturan madrasah maupun peraturan di luar madrasah”¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan AS, Guru BK MTsN 2 HST, 6 Desember 2021

¹⁰ Hasil wawancara dengan RJ, wakasek kesiswaan, MTsN 2 HST, 20 Desember 2021

Jadi, dapat disimpulkan penulis bahwa pembinaan peserta didik adalah pembinaan layanan kepada peserta didik baik di dalam maupun di luar jam pelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Madrasah MTsN 2 HST, pembinaan dan bimbingan sangat perlu dilakukan karena terdapat beberapa masalah-masalah kedisiplinan, beliau mengatakan bahwa:

“Yang menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di madrasah ini, yaitu faktor penghambat itu berasal dari peserta didik itu sendiri, yang mana ada beberapa peserta didik yang tidak ingin membiasakan diri untuk bersikap disiplin terhadap tata tertib, karena tidak semua sikap disiplin itu terbentuk secara maksimal”¹¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK di MTsN 2 HST, beliau menjelaskan bahwasanya:

“salah satu faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu penghambatnya terkadang dari peserta didik itu sendiri yang mana seperti lingkungan pertemanan atau lingkungan bergaul peserta didik yang kurang baik, sehingga peserta didik ikut-ikutan dalam berbuat yang kurang baik, seperti terlambat datang kesekolah, tidak ikut shalat zuhur berjamaah”¹²

Adapun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu wali kelas MTsN 2 HST, beliau mengungkapkan bahwa penghambat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan yaitu:

“Untuk Faktor penghambat sendiri pasti ada dikarenakan sikap dan perilaku peserta didik yang tidak sama sehingga tidak semua peserta didik dalam kelas mau menaatinya, selain itu juga yang menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik itu berasal dari peserta didik itu sendiri biasanya yang membuat peserta didik kurang disiplin atau peserta didik yang bermasalah itu dikarenakan rata-

¹¹ I, kepala madrasah MTsN 2 HST, 6 Desember 2021

¹² AS, Guru BK MTsN 2 HST, 6 Desember 2021

rata dari keluarga yang kurang harmonis atau memiliki permasalahan dalam keluarganya”¹³

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan dari hasil wawancara tersebut ada terdapat faktor penghambat dalam upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, yang mana faktor itu berasal dari permasalahan permasalahan yang ada dalam diri peserta didik, dari permasalahan-permasalahan yang ada tersebut maka perlu adanya upaya yang dapat dilakukan oleh manajemen kesiswaan yaitu melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik.

Dari observasi yang dilakukan, dapat dipaparkan bahwa pembinaan peserta didik dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat peserta didik sadar akan tugas-tugas belajar mereka. Dalam hal ini upaya manajemen kesiswaan dalam melakukan pembinaan kedisiplinan peserta didik, diantaranya:

a. Memberikan Orientasi siswa / MOS

Masa orientasi siswa (MOS) sering disebut juga Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah merupakan sebuah kegiatan yang umum dilaksanakan di sekolah guna menyambut kedatangan peserta didik baru. Orientasi peserta didik baru penting dilaksanakan karena merupakan kegiatan yang sangat strategis dalam pembinaan kesiswaan yang bertujuan mengantarkan siswa untuk beradaptasi di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan pihak wakasek MTsN 2 HST terkait pembinaan melalui MOS dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTsN 2 HST, yaitu:

¹³ Y, wali kelas MTsN 2 HST, 6 Desember 2021

“Setelah peserta didik resmi diterima, maka kegiatan pembinaan pertama yang dilakukan pihak Madrasah yaitu MOS (Masa Orientasi Siswa), melalui kegiatan MOS ini kami berupaya memberikan pembinaan dan pengenalan tentang Madrasah ini. Salah satu tujuan dalam MOS ini untuk meningkatkan kedisiplinan para peserta didik dengan mengenalkan tata tertib yang berlaku di madrasah ini, selain itu juga diperkenalkan dengan sarana dan prasarana yang ada, serta layanan-layanan yang menjadi unggulan sekolah dan kegiatan-kegiatan kesiswaan (ekstrakurikuler) seperti Tata tertib madrasah, layanan UKS, Kantin, layanan perpustakaan, layanan BK, kegiatan kesiswaan, seperti: bidang kesenian, keagamaan, olahraga dan pembinaan bahasa, dll”¹⁴

b. Pembinaan melalui OSIS

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), merupakan organisasi peserta didik. OSIS merupakan kegiatan pembinaan kesiswaan di Madrasah MTsN 2 HST untuk pengembangan minat bakat serta potensi peserta didik, sebagaimana yang di ungkapkan oleh wakasek MTsN 2 HST, yaitu:

“Setiap madrasah tentu memiliki berbagai macam kegiatan kesiswaan, khususnya pada MTsN 2 HST ini ada berbagai macam kegiatan untuk pengembangan minat bakat dan potensi peserta didik seperti kegiatan ekstrakurikuler yaitu salah satunya, pramuka, PMR, futsal, habsy, puisi, penulisan karya ilmiah sederhana, menjahit, dan organisasi OSIS dan masih banyak yang lain”¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan penulis bahwa upaya meningkatkan kedisiplinannya pembinaan dilakukan melalui kegiatan OSIS di MTsN 2 HST dengan mengatur dan mendidik OSIS sebagai panutan bagi para peserta didik yang lainnya agar bersikap disiplin. Pengenalan atas Potensi peserta didik, baik intelegasinya, aspek sosialnya, kepribadian dan minatnya sangatlah penting. Pengenalan atas potensi peserta didik sangat dibutuhkan ketika kita membina peserta didik di sekolah.

¹⁴ Hasil wawancara dengan RJ, wakasek kesiswaan, MTsN 2 HST, 22 Desember 2021

¹⁵ Hasil wawancara dengan RJ, wakasek kesiswaan, MTsN 2 HST, 22 Desember 2021

c. Pengelompokkan peserta didik (pembagian kelas)

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 HST, bahwa:

“Sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran atau memasuki kelas, terlebih dahulu kami mengelompokkan kelas dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan tertib sehingga dapat tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Sistem pembagian kelas di MTsN 2 HST ini kami lakukan berdasarkan gender yaitu kelas khusus laki-laki dan kelas khusus perempuan, bukan maksud untuk membedakan antara laki-laki atau perempuan, namun untuk kemaslahatan peserta didik, pergaulan dan interaksi di dalam kelas, pendisiplinan, jadi di MTsN 2 HST kami ini dalam satu kelas tidak mencampur antara laki-laki dan perempuan”.¹⁶

d. Pembinaan peserta didik melalui layanan-layanan khusus

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pada MTsN 2 HST layanan khusus yang disediakan madrasah dalam rangka membina peserta didik meliputi layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan, layanan laboratorium seperti laboratorium komputer, lab IPA. Dari hasil wawancara dengan Guru BK MTsN 2 HST bahwa:

“Dalam rangka membina peserta didik kami menyediakan layanan khusus bagi peserta didik yaitu layanan bimbingan konseling. Layanan bimbingan konseling ini dapat membantu menengani peserta didik, bukan hanya peserta didik yang sering melanggar peraturan madrasah namun juga bagi peserta didik yang ingin berkonsultasi tentang kesulitan belajar, masalah pribadi, maupun konsultasi tentang pengembangan bakat dan minat serta karier peserta didik. Disini peserta didik diberikan bimbingan berupa bimbingan klasikal dan motivasi untuk berkembang, berprestasi dan tidak melanggar peraturan, serta memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai tata tertib sekolah agar mampu mengetahui kegiatan apa saja yang tidak boleh dilakukan di madrasah maupun di luar madrasah, selain itu seperti layanan perpustakaan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran apabila peserta didik mendapat tugas dapat mencari referensi di perpustakaan, adapun layanan yang lain seperti

¹⁶ Hasil wawancara dengan I, Kepsek MTsN 2 HST, 22 Desember 2021

laboratorium dapat membantu peserta didik untuk mengasah kemampuan peserta didik lebih mendalam”¹⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan peserta didik di MTsN 2 HST melalui layanan-layanan khusus dalam upaya meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan memanfaatkan layanan-layanan khusus dalam membina siswa memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat menambah pengembangan diri peserta didik sehingga peserta didik memanfaatkan fasilitas madrasah dengan baik dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang kurang baik sehingga menimbulkan ketidakdisiplinan.

e. Pembinaan melalui Ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti menemukan ada banyak kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada MTsN 2 HST yang disediakan oleh Madrasah diantaranya, kelompok habsy, tilawatil Qur'an, Tahfizul Qur'an, rebana, bola voli, futsal, bola basket, pramuka, PMR, PKM, drum band, sanggar seni tari, silat, nasyid, vokal grup, bahasa Inggris, bahasa Arab.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dengan wakasek MTsN 2 HST, mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembinaan kami berupaya selalu berinovasi dalam mendidik peserta didik dan juga mendisiplinkan yaitu untuk pembinaan melalui ekstrakurikuler kami ada kegiatan Pramuka yang mana kegiatan ekstrakurikuler ini wajib bagi seluruh peserta didik kelas VII, mereka dilatih dan dibina agar mempunyai karakter melalui kegiatan pramuka sebagai dasar, latihan dasar kedisiplinan”¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara dengan AS, Guru BK, MTsN 2 HST, 6 Desember 2021

¹⁸ Hasil wawancara dengan RJ, wakasek kesiswaan, MTsN 2 HST, 22 Desember 2021

Maka dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi oleh penulis dapat dipahami tentang bentuk pembinaan di MTsN 2 HST lebih mengarah kepada kegiatan sehari-hari peserta didik dimadrasah karena dengan itulah dengan pembiasaan tersebut jiwa kedisiplinan peserta didik bisa terbentuk mulai dari awal masuk sampai kepada kelulusan peserta didik dari madrasah, maka dalam pembinaan di MTsN 2 HST berupaya dengan mewajibkan kepada seluruh kegiatan madrasah baik yang bersifat ekstrakurikuler maupun ko kurikuler.

4. Melakukan Pengawasan kepada Peserta Didik.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, menyatakan bahwa:

“Terkait dengan upaya dalam meningkatkan kedisiplinan bagi peserta didik, kami melakukan pengawasan tidak hanya dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan atau wali kelas, melainkan seluruh warga madrasah baik dari pihak pimpinan, wali kelas, tenaga kependidikan sampai pada guru yang mengajar dalam kelas yang tentunya bertemu dan berinteraksi langsung dengan siswa, untuk memudahkan pengawasan.”¹⁹

Hasil dari dokumentasi, pengawasan kegiatan kedisiplinan bagi peserta didik di MTsN 2 HST langsung di bawah kepala madrasah yang setiap pagi memantau seluruh kegiatan mulai dari kegiatan belajar mengajar hingga memantau kegiatan para peserta didik dan memberikan teguran langsung kepada peserta didik yang sedang berada di luar kelas saat jam pelajaran berlangsung.²⁰

Berdasarkan hasil observasi lanjutan pengawasan juga dilaksanakan oleh guru-guru piket yang sedang bertugas. Setiap hari ada sekitar 3-4 orang guru yang diberikan tugas untuk melaksanakan piket. Tugas guru piket ini di MTsN 2 HST

¹⁹ Hasil wawancara dengan RJ, wakasek kesiswaan, MTsN 2 HST, 22 Desember 2021

²⁰ Hasil observasi MTsN 2 HST, 22 Desember 22

dalam pengawasan yakini menutup pintu gerbang utama madrasah sesuai dengan jam kehadiran siswa berada di sekolah, kemudian mencatat nama peserta didik yang terlambat dan peserta didik yang terlambat akan di kenakan sangksi sesuai dengan kesepakatan yang telah di buat di madrasah, melakukan pengecekan kehadiran peserta didik setiap hari setelah kegiatan pembacaan ayat suci Al-qur'an.

Hasil dari observasi, guru yang dapat giliran piket setiap pagi melaksanakan pengecekan dan mencatat nama-nama peserta didik yang tidak ada dalam kelas dan keterangannya, apakah peserta didik itu hadir, dispensasi atau membolos, dari hasil pengecekan tersebut ditulis dan dimasukkan dalam buku daftar pelanggaran peserta didik. Selain itu guru piket setiap siang hari sebelum dan sesudah sholat dzuhur berjama'ah bertugas melakukan penyisiran lingkungan madrasah apakah ada siswa yang melanggar tidak ikut sholat zuhur berjama'ah, dan ada yang membolos setelah selesai sholat zduhur berjama'ah, dan siswa yang ketahuan melakukan pelanggaran tersebut akan dipanggil oleh pihak madrasah dan harus mempertanggung jawabkan perbuatanya.²¹

Dari hasil wawancara dengan guru Y, mengatakan bahwa:

“Guru piket juga memiliki tugas memberikan izin atau tidsk kepada siswa yang ingin melakukan dispensasi keluar dari lingkungan madrasah saat jam pelajaran berlangsung, baik untuk keperluan pribadi maupun untuk keperluan madrasah. “Surat dispensasi dapat diberikan jika diikuti dengan alasan yang masuk akal dan sesuai dengan keperluan yang mendesak jika tidak maka guru piket tidak dapat memberikan dispensasi untuk peserta didik.”²²

²¹ Hasil observasi MTsN 2 HST, 22 Desember 22

²² Hasil wawancara, Y, wali kelas MTsN 2 HST, 6 Desember 2021

Selain itu, hasil wawancara dengan wakasek MTsN 2 HST, bahwa:

“Pengawasan ketertiban yang dilaksanakan oleh guru yang bertugas menjaga piket, kami juga melakukan pengawasan sesuai dengan program kerja yang telah dibuat saat rapat kerja tahunan seperti melakukan sidak secara keseluruhan madrasah yang dilakukan secara serentak maupun sesuai dengan laporan dari beberapa guru kelas atau dari beberapa siswa, ataupun pengamatan dari anggota OSIS mana yang terdapat pelanggaran ketertiban, biasanya Sidak kami laksanakan sewaktu-waktu dan kami lakukan ketika ada laporan bahwa dikelas tersebut terdapat pelanggaran sesuai dengan laporan dari siswa, laporan wali kelas, ataupun dari pengamatan OSIS. Sidak kami sasarannya adalah pelanggaran-pelanggaran yang sudah tercantum dalam tata tertib siswa dan sanksi yang kami terapkan selain ²³teguran dan pangilaan yaitu perampasan jika itu kosmetik, ponsel, dan barang-barang yang tidak diperkenankan dibawa siswa, lalu pemotongan rambut kepada siswa laki-laki yang tidak sesuai dengan ketentuan, penyemprotan cat hitam ke sepatu yang tidak berwarna sesuai dengan ketentuan dan masih banyak lagi.”

Hasil dokumentasi di atas, bagi peserta didik yang melanggar ketertiban akan di catat dan diberikan peringatan serta sanksi serta akan mendapatkan bimbingan dari Guru baik wali kelas, guru BK maupun guru keagamaan, sesuai dengan jenis pelanggaran yang tidak di taati oleh peserta didik.²⁴

Tindakan penyelesaian kasus Pelanggaran ketidak disiplin peserta didik di MTsN 2 HST :

No	Jenis Pelanggaran	Tindakan	Contoh pelanggaran
1.	Pelanggaran ringan 1	Di catatat ke dalam buku catatan wali kelas	Atribut Madrasah tidak lengkap, kuku panjang atau dicat, sepatu tidak hitam penuh, dll

²³ Hasil wawancara dengan RJ, wakasek kesiswaan MTsN 2 HST 20 Desember 2021

²⁴ Dokumentasi, wakasek kesiswaan MTsN 2 HST 20 Desember 2021

2.	Pelanggaran ringan 2	Di catat dan pemanggilan peserta didik	Datang ke Madsrah tidak sesuai ketentuan, tidak mengikuti upacara senin, atau SKJ, tidak sholat berjamaah sesuai jadwal giliran tanpa alasan yang di benarkan, dll
3.	Pelanggaran ringan 3	Di catat dan pemanggilan orang tua	Membawa HP ke Madsrah
4.	Pelanggaran ringan 4	Kunjungan rumah / <i>Home visit</i>	Peserta didik tidak mengikuti pembelajaran online maksimal tiga kali berturut-turut tanpa keterangan
5.	Pelanggaran sedang 1	Di catat dan pemanggilan peserta didik	Melompat/menerobos pagar, baik untuk keluar maupun masuk
6.	Pelanggaran sedang 2	Di catat, pemanggilan orang tua dan dilakukan pembinaan konseling	Peserta didik perempuan baju ketat/ transparan/pendek/

			memakai baju dalam mencolok, bertato, memberi lubang pada telinga atau sejenisnya (bagi Pria), dll.
7.	Pelanggaran sedang 3	Di catatat, di beritahu orangtua, dan di bina kembali secara khusus oleh madrsah	Peserta didik tidak memakai yang pantas dan sopan, peserta didik tidak mengikuti kegiatan ekstra-kurikuler, dll
8.	Pelanggaran berat	Peserta didik yang bersangkutan di berikan pembinaan secara khusus (DP2KB3A)	Berkelahi di jam kegiatan belajar mengajar di lingkungan madrsah atau sekitarnya, mrlakukan tindakan kriminal, dll

C. Analisis Data

Pada analisis data ini akan diuraikan data mengenai upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTsN 2 HST, Faktor pendukung dan penghambat upaya manajemen kesiswaan dalam

meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTsN 2 HST. Berdasarkan data yang telah penulis sajikan, dapat analisis beberapa hal berikut ini:

Upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTsN 2 HST. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti seputar upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTsN 2 HST sudah terlaksana dengan baik. hal ini terlihat dengan bagaimana usaha yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan kepala sekolah dan para tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

1. Menyusun tata tertib madrasah.

Penyusunan tata tertib madrasah dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru, penyusunan tata tertib peserta didik dilakukan oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab, dan wakamad kesiswaan sebagai ketua, wakamad kurikulum sebagai wakil 1, wakamad sarana dan prasarana sebagai wakil 2, wakamad humas sebagai wakil 3, kepala ruang BK sebagai sekertaris, serta seluruh wali kelas sebagai anggota.

Tata tertib pada MTsN 2 HST sebagai pedoman bagi peserta didik dalam bersikap, berucap, bertindak, dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di madrasah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur madrasah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang kondusif. Selain Penyusunan tata tertib sekolah salah satu faktor yang mendukung upaya untuk memaksimalkan peningkatan kedisiplinan yaitu tata tertib kelas yang dibuat oleh wali kelas masing-masing,

serta tauladan yang baik dari seluruh tenaga pendidik maupun dari tenaga kependidikan.

2. Seleksi calon peserta didik baru.

Kegiatan selanjutnya dalam upaya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah melakukan penyeleksian terhadap calon peserta didik baru. Perencanaan penerimaan peserta didik baru memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat di terima di suatu sekolah. Penentuan mengenai jumlah peserta didik, tentu juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah (faktor kondisional sekolah). Faktor kondisional tersebut meliputi daya tampung kelas baru, kriteria mengenai siswa yang dapat di terima, anggaran yang tersedia, sarana dan prasarana yang ada, tenaga kependidikan yang tersedia jumlah peserta didik yang tinggal kelas satu, dan sebagainya.²⁵

Berdasarkan penyajian data di atas berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan perencanaan penerimaan peserta didik di MTsN 2 HST telah berupaya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, yaitu dengan membatasi jumlah calon peserta didik baru, yang mana hanya menerima peserta didik baru hanya sekitar 300 orang peserta didik sesuai dengan kapasitas keadaan madrasah, walaupun jumlah pendaftar calon peserta didik melebihi dari jumlah yang ditentukan, panitia penerimaan peserta didik baru melakukan beberapa tahap seleksi sesuai dengan standar yang di tentukan oleh MTsN 2 HST, melalui sistem,

²⁵ Ali Imron, *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.42

tes tertulis, dan wawancara dengan melihat kepribadian, keagamaan dan kedisiplinan calon peserta didik baru.

3. Pembinaan dan bimbingan peserta didik

Pembinaan diperlukan dalam proses pendidikan karena dalam pembinaan tersebut peserta didik memperoleh perbaikan dan arahan untuk menjadi lebih baik lagi, baik pembinaan yang membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah. pembinaan sangat berpengaruh dalam dalam proses kedisiplinan karena dalam pembinaan terdapat arahan untuk pentingnya kedisiplinan bagi peserta didik. Pembinaan dan bimbingan peserta didik sangat perlu dilakukan mengingat ada beberapa faktor yang menghambat jalan nya upaya tersebut yang berasal dari peserta didik itu sendiri seperti peserta didik kurang paham terhadap sikap disiplin dan kurang adanya kesadaran untuk memenuhi tata tertib, lingkungan pertemanan yang kurang baik, dan adanya permasalahan dalam keluarga, maka dari itu perlu adanya bimbingan dan pembinaan untuk mengatsasi faktor penghambat tersebut.

Berdasarkan penyajian data diatas berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan pembinaan peserta didik di MTsN 2 HST telah berupaya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, yaitu pembinaan dan bimbingan yang di lakukan di MTsN 2 HST dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, melalui beberapa kegiatan yaitu:

- a. Pembinaan Melalui MOS
- b. Pembinaan melalui OSIS
- c. Pembinaan melalui pengelompokan peserta didik (pembagian kelas)
- d. Pembinaan peserta didik melalui layanan-layanan khusus

e. Pembinaan melalui Ekstrakurikuler

Pelaksanaan pembinaan dan bimbingan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, manajemen kesiswaan mesti memberikan layanan-layanan yang dapat membina dan menunjang kedisiplinan peserta didik.

4. Melakukan pengawasan terhadap peserta didik

Pengawasan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan dilaksanakan setiap hari sepanjang tahun pelajaran yang berjalan. Pengawasan kedisiplinan peserta didik dilakukan oleh wakamad kesiswaan dan bekerja dengan seluruh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dengan melakukan pembagian jadwal piket setiap hari untuk mengawasi peserta didik di madrasah. Bagi peserta didik yang melanggar ketertiban madrasah akan dikenakan sanksi peringatan serta bimbingan dari wali kelas, guru BK, serta guru agama sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik tersebut.